

Pengaruh Literasi Akuntansi dan Pemahaman Etika Profesi Akuntan Terhadap Komitmen Tidak Korupsi dengan Pendidikan Keluarga sebagai Pemoderasi

Uswatun Khasanah¹⁾, Sihar Tambun²⁾

¹⁾*Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta)*

²⁾*Dosen FEB Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta)*

^{1,2)}Email: uswatunkhasanah01864@gmail.com sihar.tambun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh literasi akuntansi dan pemahaman etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi yang dimoderasi oleh pendidikan keluarga. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan disebarikan kepada responden dengan menggunakan *Google form*. Subjek penelitian yaitu sarjana akuntansi yang bekerja di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Hasil penelitian yaitu literasi akuntansi dan etika profesi akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen tidak korupsi, sedangkan pendidikan keluarga tidak berpengaruh terhadap komitmen tidak korupsi. Selanjutnya, pendidikan keluarga belum mampu memoderasi pengaruh literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi dan pendidikan keluarga belum mampu dalam memoderasi pengaruh etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi.

Kata Kunci: Etika Profesi Akuntan, Literasi Akuntansi, Tidak Korupsi, Pendidikan Keluarga

Abstract

This study aims to prove whether there is an effect of accounting literacy and understanding of professional accounting ethics on non-corruption commitments moderated by family education. The research method used is the survey method. The data collection techniques used questionnaires and distributed them to respondents using Google Forms. The research subjects are accounting graduates who work in the Special Capital Region (DKI) Jakarta. The results of the research are accounting literacy and professional ethics of accountants have a significant positive effect on non-corruption commitment, while family education does not affect non-corruption commitment. Furthermore, family education has not been able to moderate the effect of accounting literacy on non-corruption commitments and family education has not been able to moderate the effect of professional accounting ethics on non-corruption commitments.

Keyword: Accountant Professional Ethics, Accounting Literacy, No Corruption, Family Education

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah serius yang terus mengancam kemajuan pembangunan suatu negara, baik itu dari segi keuangan maupun moral (Jeppesen, 2019). Tindakan korupsi berdampak besar terhadap keberlangsungan suatu negara sehingga diperlukan upaya pencegahan guna menimalisasi tindakan korupsi (Sriwijayanti et al., 2022). Indonesia telah mengeluarkan banyak undang-undang dan kebijakan terkait pencegahan korupsi, tetapi upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil mengurangi tingkat korupsi di Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat pada kasus korupsi di Indonesia yang terus mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Kasus Korupsi di Indonesia Lima Tahun Terakhir



Sumber: *Indonesia Corruption Watch ICW* tahun 2018-2023 (Bayu, 2023)

Berdasar pada tabel 1.1 tersebut, bisa diketahui selama kurun waktu lima tahun terakhir, kasus korupsi di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 yang baru memasuki bulan Mei, sudah terdapat 579 kasus dengan 1396 yang menjadi tersangka kasus korupsi. Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 8.63%. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya korupsi. Menurut teori CDMA Robert Klitgaard terjadinya korupsi dikarenakan tiga faktor, yaitu kekuasaan, monopoli, dan tidak adanya akuntabilitas (Pustha & Fauzan, 2021). Dengan demikian diperlukan berbagai upaya represif dan preventif dengan melibatkan seluruh lini dalam memberantas korupsi. Selain itu, faktor situasi berinteraksi aspek psikologis dan kemampuan individu untuk mengarahkan agar melakukan kecurangan (Rustiarini et al., 2019). Perusahaan perlu bertanggung jawab untuk mencegah adanya korupsi (Muhamad & A. Gani, 2020). Para karyawan perlu memiliki komitmen tidak korupsi sebagai sebuah sikap dan tindakan yang sangat penting dalam upaya membangun negara yang bersih dan berintegritas (Rinenggo et al., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi akuntansi dan pemahaman etika profesi akuntan. Literasi akuntansi merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan, termasuk pengenalan dan pemahaman mengenai laporan keuangan (Hatta & Budiyati, 2021). Literasi akuntansi berupaya membantu seseorang untuk melakukan pencatatan keuangan sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan oleh akuntan untuk membuat keputusan (Roslan et al., 2018). Pemerintah berpandangan melalui literasi keuangan, sistem keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan yang inklusif dapat lebih mudah dicapai. Hal ini mendorong Pemerintah Republik Indonesia untuk membentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2013 (Tambun, Rotua Sitorus, et al., 2022).

Seorang akuntan perlu memiliki pemahaman, secara teknis maupun nonteknis (Yulianti et al., 2021). Kemampuan teknis berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki, sedangkan kemampuan nonteknis berkaitan dengan sikap yang dapat menunjang pekerjaan, seperti tanggung jawab, berpikir kritis, dan lain sebagainya (Apostolou et al., 2019). Kemampuan nonteknis itu terdapat dalam kode etik profesi akuntan atau etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan merupakan tatanan nilai dan prinsip yang harus ditaati oleh seorang akuntan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Kharismawati, 2013). Akuntan harus memiliki sikap dalam menajalankan pekerjaan sesuai dengan etika (Anggraini & MY, 2022). Dengan pemahaman etika yang baik, akuntan dapat menghindari praktik korupsi yang merugikan perusahaan (Khasiani et al., 2020).

Peranan literasi akuntansi masih lemah, sehingga masih diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan literasi akuntansi agar pelaporan ekonomi hasil usaha dapat dilaporkan sebab literasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap informasi akuntansi dan kinerja

perusahaan (Tedjasukmana & F. Nagel, 2018; Hatta & Budiayati. 2021; Julito et al., 2021; Putra & Dayanti, 2022). Selanjutnya, Hatta & Budiayati (2021) membuktikan bahwasanya literasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sementara itu, kajian Kharismawati (2013) etika profesi akuntan etika profesi berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik. Selanjutnya, kajian Tambunan & Silitonga (2020) menghasilkan pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai *creative accounting*. Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwasanya literasi akuntansi yang dimiliki oleh para akuntan masih lemah padahal seorang akuntan harus terus melakukan perbaikan diri, pengetahuan dan keterampilan, untuk menunjang kinerja.

Namun, literasi akuntansi dan pemahaman etika profesi akuntan tidak selalu menjadi jaminan untuk membangun komitmen tidak korupsi yang kuat. Diperlukan pendidikan keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk nilai dan karakter individu. Pendidikan keluarga bisa memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi (Pahlevi & Nashrullah, 2021). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rinenggo et al. (2022) yang menyebut bahwasanya keluarga berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan memberikan keteladanan, membentuk kebiasaan, dan berdiskusi.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh literasi akuntansi dan pemahaman etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi yang dimoderasi oleh pendidikan keluarga. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan komitmen tidak korupsi di kalangan masyarakat, dengan memperhatikan faktor literasi akuntansi, pemahaman etika profesi akuntan, dan pendidikan keluarga.

Kebaruan penelitian yaitu penambahan indikator pengukuran yang digunakan pada variabel literasi akuntansi. Pada penelitian terdahulu, indikator pengukuran hanya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan pada penelitian ini ditambahkan beberapa indikator baru, yaitu kemampuan melakukan analisis CSR dan *green accounting* (Dhar et al., 2022) dan indikator implementasi dan evaluasi mengenai digitalisasi (Taib et al., 2022).

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior*

Teori Perilaku Terencana (TPT) sebagai salah satu teori Ajzen (1991) yang memiliki tujuan untuk melakukan prediksi dan memberikan pemahaman mengenai dampak yang didapat dari perilaku, melakukan identifikasi strategi guna mengubah tindakan, dan memberikan penjelasan mengenai perilaku nyata dari manusia.

Komitmen Tidak Korupsi

Komitmen untuk tidak korupsi bisa diartikan sebagai bentuk ketekadan untuk tidak melakukan korupsi. Sementara itu, korupsi menurut Rinenggo et al. (2022) sebagai tindakan rakus manusia, rasa tidak pernah puas atas apa yang dimiliki. Tindakan korupsi berdampak besar terhadap keberlangsungan suatu negara sehingga diperlukan upaya pencegahan guna meminimalisasi tindakan korupsi (Sriwijayanti et al., 2022). Menurut Sriwijayanti et al., (2022) komitmen untuk tidak korupsi terdiri atas beberapa indikator, yaitu: (1) komitmen tidak membuat negara rugi, (2) komitmen untuk ikut serta dalam tindak penyusunan, (3) komitmen untuk tidak menggelapkan dari jabatan yang diemban, (4) komitmen tidak memeras orang lain, (5) komitmen tidak melakukan tindakan yang curang, dan (6) komitmen tidak menerima gratifikasi.

Literasi Akuntansi

Seorang akuntan harus memiliki literasi akuntansi untuk menunjang pekerjaan saat ini. Literasi akuntansi merupakan kesadaran terkait transaksi yang membutuhkan pengelolaan guna menilai akuntansi yang bersifat penting, menerangkan transaksi keuangan, mengambil keputusan, menerangkan alasan pembuatan keputusan, dan terlibat ketika terjadi sesuatu terhadap keputusan yang dilakukan (Hatta & Budiyati, 2021). Sementara itu, menurut (Nurbaeti et al., 2019) memaparkan literasi akuntansi sebagai pengetahuan dalam membuat laporan keuangan dalam mengelola bisnis. Literasi akuntansi dapat memiliki pengertian yaitu seseorang yang memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan berkaitan dengan akuntansi, seperti pembuatan catatan, pembukuan, termasuk dalam melakukan digitalisasi akuntansi. Indikator literasi akuntansi bisa diukur dengan: menganalisis transaksi dan perlakuan akuntansi, memproses silus akuntansi, melakukan analisis rasio keuangan, melakukan analisis keberlanjutan, melakukan analisis CSR dan *green accounting*, menerapkan dan melakukan digitalisasi akuntansi (Taib et al., 2022; Dhar et al., 2022; Hatta & Budiyati, 2021; Risti & Putra, 2022)

Etika Profesi Akuntan

Etika profesi sebagai seperangkat tata cara berperilaku yang harus dalam bekerja (Wijayanti et al., 2022). Kepercayaan masyarakat terhadap mutu pemberian layanan dapat dicapai ketika pekerja atau profesi mengimplementasikan standar mutu tinggi pada profesiyang ditekuni sehingga diperlukan adanya etika profesi. Etika profesi menurut Yuwono (2018) berisi terkait standar yang harus dilakukan pada suatu profesi. Sementara itu, dalam Anisa et al., (2021) etika profesi merupakan sikap adil dalam melakukan pelayanan secara profesional kepada masyarakat secara tertib dan ahli pada bidang yang ditekuni dalam upaya melakukan tugas atau kewajiban dengan baik ke publik. Etika profesi berguna sebagai panduan untuk bersikap dan bertindak agar bisa menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pekerja dengan baik (Visiana, 2022). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020) terdapat lima prinsip dasar etika akuntan, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku professional.

Pendidikan Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan keluarga menurut Akhyadi & Mulyono (2019) merupakan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak agar bisa memiliki kehidupan yang berkualitas dan bisa memiliki nilai-nilai dan karakter yang baik dalam memberikan persiapan untuk menjadi anggota masyarakat. Kunci utama dalam pendidikan kejujuran yaitu dengan meneladani orang tua (Saepullah et al., 2022). Selain itu, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, dan kesedarhanaan (Mamluah & Jalil, 2022). Indikator yang digunakan dalam mengukur pendidikan keluarga Syuliswati (2020), yaitu peran orang tua dalam menciptakan kenyamanan dan ketentraman, menjadi panutan, dan memberikan teladan.

Hipotesis

Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Tidak Korupsi

Literasi akuntansi sebagai bentuk pemahaman mengenai akuntansi dasar. Menurut Trombetta (dalam Nurbaeti et al., 2019) literasi akuntansi sebagai pengetahuan dalam membuat laporan keuangan dalam mengelola bisnis. Literasi akuntansi berupaya membantu seseorang untuk melakukan pencatatan keuangan sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan oleh akuntan untuk membuat keputusan (Roslan et al., 2018). Selain itu, literasi akuntansi

memiliki kaitan teori perilaku terencana sebab dengan sifat logis akuntan dapat memanfaatkan informasi secara sistematis untuk kemudian dilakukan analisis dampak terhadap keputusan yang dilakukan. Sehingga hal tersebut juga memungkinkan para akuntan untuk komitmen tidak korupsi sebab akan lebih mempertimbangkan akibat tindakan yang dilakukan. Kajian mengenai literasi akuntansi dilakukan oleh Dhar et al., (2022), aib et al., (2022), dan Hatta & Budiyati, (2021). Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap komitmen tidak korupsi

Etika Profesi Akuntan Terhadap Komitmen Tidak Korupsi

Etika profesi menurut Yuwono (2018:224) berisi terkait standar yang harus dilakukan pada suatu profesi. Sementara itu, menurut Keiser (dalam Anisa et al., 2021) etika profesi merupakan sikap adil dalam melakukan pelayanan secara profesional kepada masyarakat secara tertib dan ahli pada bidang yang ditekuni dalam upaya melakukan tugas atau kewajiban dengan baik ke publik. Selain itu, etika profesi akuntan memiliki kaitan teori perilaku terencana sebab para akuntan memiliki komitmen untuk tidak melakukan korupsi sebab hal tersebut sudah melanggar etika profesi akuntan. Seorang akuntan yang memegang teguh prinsip akuntansi, semakin tinggi pula untuk tidak melakukan korupsi (Jeppesen, 2019; Kharismawati, 2013; Latan et al., 2019; Utami et al., 2019). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Etika profesi akuntan berpengaruh positif terhadap komitmen tidak korupsi

Pendidikan Keluarga terhadap Komitmen Tidak Korupsi

Pendidikan keluarga sebagai gerbang awal anak menerima pendidikan. Anak perlu diajarkan pengetahuan dasar terkait mengelola keuangan sehingga menumbuhkan kebiasaan anak agar bisa melakukan pengelolaan keuangan (Fajriyah & Agung, 2021). Keluarga berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak sehingga anak terhindar dari tindakan yang merugikan orang lain (Rinenggo et al. 2022; Syuliswati 2020; Hidayati, 2021). Sehingga, pendidikan keluarga dapat landasan untuk seseorang melakukan kecurangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian adalah.

H3: Pendidikan Keluarga berpengaruh positif terhadap komitmen tidak korupsi

Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Tidak Korupsi Dimoderasi Pendidikan Keluarga

Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak agar bisa memiliki kehidupan yang berkualitas dan bisa memiliki nilai-nilai dan karakter yang baik dalam memberikan persiapan untuk menjadi anggota masyarakat (Akhyadi & Mulyono, 2019). Seorang akuntan diharuskan memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan keinginan terus belajar. Seseorang yang memiliki literasi yang baik sangat dimungkinkan tidak melakukan hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Indrajaya et al., 2021). Semakin tinggi literasi seseorang, semakin tinggi pula integritas yang dimiliki (Syuliswati, 2020; Okafor et al., 2020; Fajriyah & Agung 2021; Yulianti et al., 2021). Dengan demikian, rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H4: Pendidikan keluarga memperkuat pengaruh literasi akuntansi secara positif terhadap komitmen tidak korupsi yang dimoderasi oleh pendidikan keluarga

Etika Profesi Akuntan Terhadap Komitmen Tidak Korupsi Dimoderasi oleh Pendidikan Keluarga

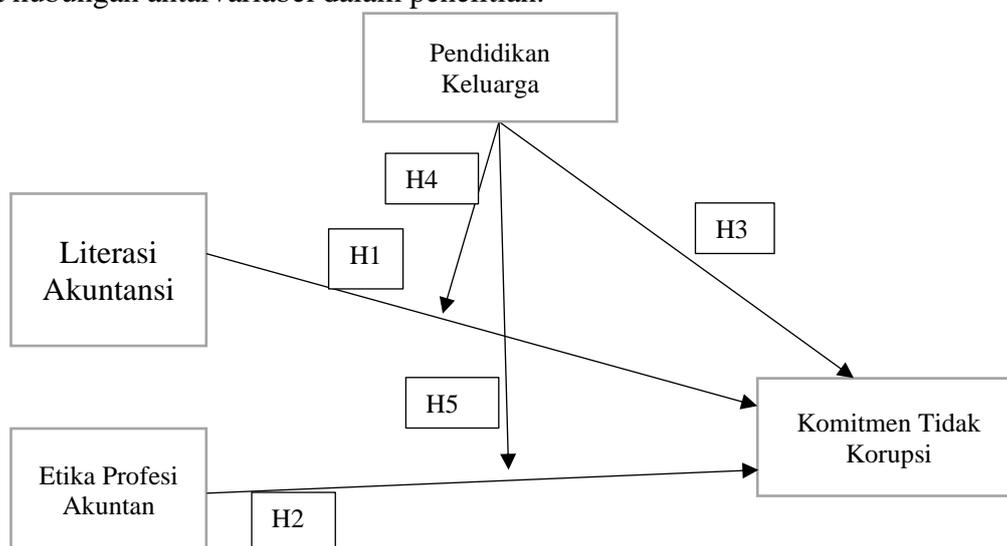
Pendidikan keluarga berperan penting dalam menentukan karakter anak (Saepullah et al., 2022). Nilai-nilai karakter yang ditanamkan keluarga diharapkan dapat menjadi landasan

anak untuk bertindak sampai dewasa. Beberapa nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan oleh keluarga, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, dan kesedarhanaan (Mamluah & Jalil, 2022). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan. Akuntan sebagai salah satu profesi perlu memahami etika dan mengimplementasikan dalam pekerjaannya. Seorang akuntan yang memegang teguh prinsip-prinsip akuntan memiliki kecenderungan rendah untuk melakukan kecurangan (Jeppesen, 2019; Rifai & Mardijuwono 2020). Akuntan memerlukan kontrol kendali yang kuat untuk menjaga komitmen tidak korupsi. Sementara itu, kajian Rosa & Listiadi (2020) dan Tambunan & Silitonga (2020) menyebutkan bahawasanya etika profesi akuntan memiliki pengaruh terhadap persepsi dan manajemen keuangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H5: Pendidikan keluarga memperkuat pengaruh etika profesi akuntan secara positif terhadap komitmen tidak korupsi yang dimoderasi oleh pendidikan keluarga

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual mendeskripsikan atau memberikan arahan asumsi tentang variabel penelitian. Kerangka konseptual menjadi petunjuk dalam membuat rumusan penelitian. Berikut hubungan antarvariabel dalam penelitian.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian berupa variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi akuntansi, etika profesi akuntan, komitmen tidak korupsi, dan pendidikan keluarga. Data dan sumber data terdiri atas dua, yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada Sarjana Akuntansi yang telah bekerja di DKI Jakarta melalui *google form*. Data sekunder didapat dari studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang relevan.

Populasi penelitian yaitu Sarjana Akuntansi yang telah bekerja di DKI Jakarta. Sampel penelitian sejumlah 150 responden. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* berbantuan SmartPLS dengan metode penyelesaian *Structural Equation Modeling (SEM)*. *Partial Least Square (PLS)* bisa juga melakukan analisis konstruk yang dibentuk

dengan indikator refleksif dan formatif (Tambun, Heryanto, et al., 2022). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai $T_{statistik}$ lebih besar dari T_{tabel} 1,96 (α 5%) yang berarti apabila nilai $T_{statistik}$ setiap hipotesis lebih besar dari T_{tabel} maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data

Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	42	27,7%
Perempuan	110	72,3%
Jumlah	152	100%

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang dengan tingkat 27,7% sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 110 orang dengan tingkat persentase 72,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dimiliki oleh berjenis kelamin perempuan.

2. Berdasarkan Usia

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 25	8	5,3%
25 -30	97	63,8%
31- 35	41	27%
36-40	4	3%
>40	2	0,9%
Jumlah	152	100%

Uji Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Deskripsi

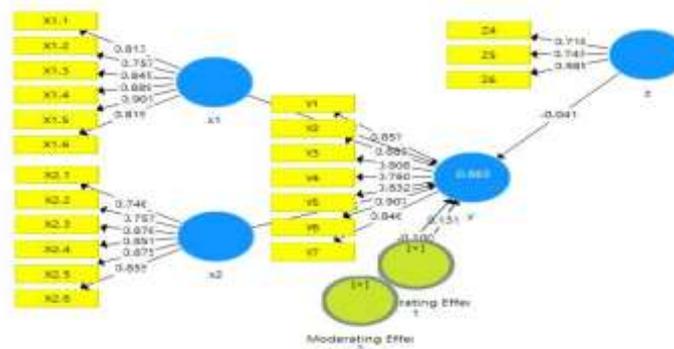
Variabel	Mean	Std. Deviation
Literasi Akuntansi (X1)	4,2967	0,7645
Etik Profesi Akuntan (X2)	4,3344	0,8024
Pendidikan Keluarga (Z)	4,2343	0,7255
Komitmen Tidak Korupsi (Y)	4,2400	0,5762

Sumber: Berdasarkan Hasil Kuesioner (2023)

Variabel literasi akuntansi (X1) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,2967 dan standar deviasi 0,7645. Pada variabel etika profesi akuntan (X2) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,3344 dan standar deviasi 0,8024. Pada variabel pendidikan keluarga nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,2343 dan standar deviasi 0,7255. Pada variabel komitmen tidak korupsi (Y) nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,2400 dan standar deviasi 0,5762.

Uji Validitas

Gambar 2 Factor Loading



Berdasarkan pada nilai *factor loading* tersebut, bisa diketahui bahwasanya keseluruhan item memiliki nilai $>0,05$. Dengan demikian, *convergent validity* pada masing-masing item sudah dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

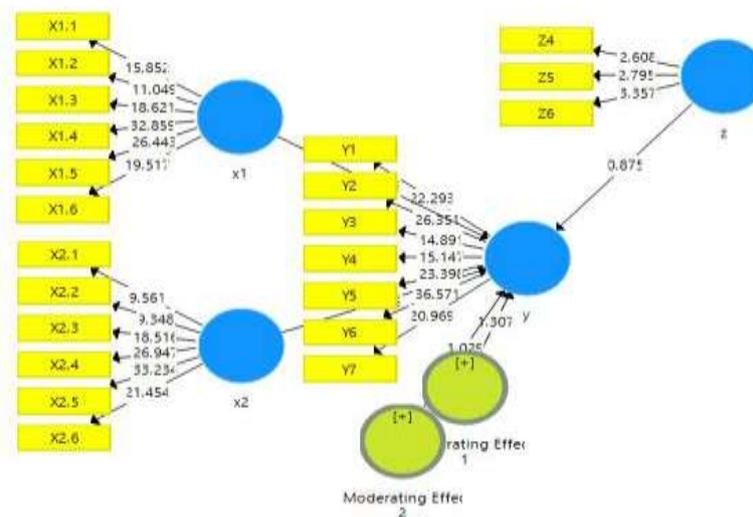
Variabel	AVE	Composite Reability	Cronbachs Alpha
Literasi akuntansi (X1)	0,704	0,934	0,915
Pendidikan keluarga (X2)	0,686	0,929	0,908
Komitmen tidak korupsi (Y)	0,711	0,945	0,932
Pendidikan keluarga (Z)	0,679	0,862	0,867

Sumber :Hasil diolah Smart PLS 3.0

Berdasarkan hasil output reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk semua dimensi dalam variabel literasi akuntansi, etika profesi akuntan, pendidikan keluarga dan komitmen tidak korupsi memiliki *composite reliability* di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator- indikator yang digunakan pada masing-masing dimensi mempunyai reabilitas yang cukup baik atau mampu untuk mengukur konstruknya.

Pengujian Hipotesis

Gambar 3 Output Diagram Path



Sumber :Hasil diolah Smart PLS 3.0

Berdasarkan pada hasil output tersebut, pengaruh hubungan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dijelaskan sebagai berikut.

1. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi adalah sebesar 0,497 dengan nilai Tstatistik 6,345 > 1.660 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi. Nilai 0,497 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik literasi akuntansi maka meningkatkan komitmen tidak korupsi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variable etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi adalah sebesar 0,459 dengan nilai Tstatistik 5,909 > 1.660 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi. Nilai 0,459 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik etika profesi akuntan maka meningkatkan komitmen tidak korupsi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variable pendidikan keluarga terhadap komitmen tidak korupsi adalah sebesar -0,041 dengan nilai Tstatistik 0,875 < 1.660 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga tidak berpengaruh terhadap komitmen tidak korupsi. Nilai -0,041 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik pendidikan keluarga maka tidak dapat mempengaruhi komitmen tidak korupsi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
4. Koefisien parameter jalur yang didapat dari pengaruh variabel literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi dimoderasi oleh pendidikan keluarga sebesar 0,131 dengan nilai Tstatistik 1,307 < 1.660 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pendidikan keluarga belum mampu memoderasi pengaruh literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.
5. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh pendidikan keluarga memoderasi pengaruh etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi adalah sebesar -0,100 dengan nilai Tstatistik 1,029 < 1.660 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang

menyatakan bahwa pendidikan keluarga belum mampu memoderasi pengaruh etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

Berdasarkan koefisien-koefisien parameter jalur, maka model persamaan penelitian yang sebagai berikut.

$$KTK = \beta_0 + 0,497 LA + 0,459 EPA + (0,041) PK + 0,131 LA * PK + (0,100) EPA * PK + \epsilon$$

Pada model penelitian pertama, pengaruh literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,497 artinya ketika literasi akuntansi meningkat (bertambah 1) maka komitmen tidak korupsi akan turun sebesar 0,497. Begitu juga sebaliknya, jika literasi akuntansi menurun (berkurang 1) maka komitmen tidak korupsi akan meningkat. Pada model penelitian pertama, pengaruh etika profesi terhadap komitmen tidak korupsi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,459 artinya ketika etika profesi meningkat (bertambah 1) maka komitmen tidak korupsi akan turun sebesar 0,459 dan begitu juga sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Tidak Korupsi

Berdasarkan hasil uji Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variable literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi adalah sebesar 0,497 dengan nilai Tstatistik 6,345 > 1.660 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi. Nilai 0,497 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik literasi akuntansi maka komitmen tidak korupsi akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang pertama, dimana terdapat pengaruh literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian ini Dhar et al., (2022) dan Hatta & Budiayati, (2021) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi pengaruh positif terhadap komitmen tidak korupsi.

Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Komitmen Tidak Korupsi

Berdasarkan hasil uji Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variable etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi adalah sebesar 0,459 dengan nilai Tstatistik 5,909 > 1.660 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi. Nilai 0,459 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik etika profesi akuntan maka komitmen tidak korupsi akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang kedua, yaitu terdapat pengaruh etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jeppesen (2019); Kharismawati, (2013); Latan et al., (2019); Utami et al., (2019) yang menyatakan bahwa Etika profesi akuntan berpengaruh positif terhadap komitmen tidak korupsi.

Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Komitmen Tidak Korupsi

Berdasarkan hasil uji Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variable pendidikan keluarga terhadap komitmen tidak korupsi adalah sebesar -0,041 dengan nilai Tstatistik 0,875 < 1.660 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga tidak berpengaruh terhadap komitmen tidak korupsi. Nilai -0,041 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik pendidikan keluarga maka tidak mempengaruhi komitmen tidak korupsi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang

ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Berbeda dengan hasil penelitian Rinenggo et al. (2022); Syuliswati (2020); Hidayati (2021) yang menyatakan Keluarga berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak sehingga anak terhindar dari tindakan yang merugikan orang lain.

Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Komitmen Tidak Korupsi Dimoderasi oleh Pendidikan Keluarga

Berdasarkan hasil uji Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variable literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi memoderasi pendidikan keluarga adalah sebesar 0,131 dengan nilai Tstatistik $1,307 < 1.660$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga tidak mampu memoderasi pengaruh literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang keempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan pemberian literasi akuntansi dan pendidikan dari keluar tidak dapat menjamin seseorang untuk berkomitmen untuk tidak korupsi, namun seseorang yang korupsi biasanya di dasarkan dengan perilaku atau kepribadian orang tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian Syuliswati (2020); Okafor et al., (2020); Fajriyah & Agung (2021); Yulianti et al., (2021) yang menyatakan bahwasanya semakin tinggi literasi seseorang, semakin tinggi pula integritas yang dimiliki.

Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Komitmen Tidak Korupsi Dimoderasi Oleh Pendidikan Keluarga

Berdasarkan hasil uji Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variable etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi adalah sebesar -0,100 dengan nilai Tstatistik $1,029 < 1.660$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga tidak mampu memoderasi pengaruh literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi. Hal ini dikarenakan pemberian etika profesi akuntan dan pendidikan dari keluar tidak dapat menjamin seseorang untuk berkomitmen untuk tidak korupsi, namun seseorang yang korupsi biasanya di dasarkan dengan perilaku atau kepribadian orang tersebut. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang kelima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu Rosa & Listiadi (2020) dan Tambunan & Silitonga (2020) menyebutkan bahwasanya etika profesi akuntan memiliki pengaruh terhadap persepsi dan manajemen keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya.

1. Variabel literasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen tidak korupsi.
2. Etika profesi akuntan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen tidak korupsi.
3. Pendidikan keluarga tidak berpengaruh terhadap komitmen tidak korupsi.
4. Pendidikan keluarga belum mampu dalam memoderasi pengaruh literasi akuntansi terhadap komitmen tidak korupsi.
5. Pendidikan keluarga belum mampu dalam memoderasi pengaruh etika profesi akuntan terhadap komitmen tidak korupsi.

Saran

Beberapa saran diberikan untuk menjadi bahan pertimbangan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Berikut beberapa saran yang diberikan.

1. Bagi sarjana akuntansi yang bekerja di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta lebih memahami literasi mengenai pajak dan memahami etika akuntan. Mahasiswa juga harus mempunyai sikap etis dalam segala hal, agar perilaku etis tersebut dapat selalu dipertahankan dan menjadi suatu kebiasaan dalam melakukan segala hal, baik di dunia perkuliahan, dunia kerja maupun di kehidupan sehari-hari. Kemudian pada etika keluarga tidak dapat berpengaruh, hal ini mungkin dikarenakan tidak adanya dukungan keluarga mengenai tidak korupsi sehingga tidak dapat mempengaruhinya.
2. Bagi akademi dan peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi berikutnya dengan menambahkan beberapa variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1991). *The Theory Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Anggraini, D., & MY, A. S. (2022). Etika Profesi Akuntan Ditinjau Dari Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi. *Management and Accounting Expose*, 5(1), 59–69. <https://doi.org/10.36441/mae.v5i1.592>
- Anisa, Anifa, F., Fadhila, N., Prawira, I. F. A., & Nasim, A. (2021). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 74–84.
- Apostolou, B., Dorminey, J. W., Hassell, J. M., & Hickey, A. (2019). Accounting education literature review (2018). *Journal of Accounting Education*, 47, 1–27. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.02.001>
- Bayu, D. (2023). *ICW: Penindakan Kasus Korupsi Meningkat pada tahun 2022*. DataIndonesia.Id.
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Fajriyah, I., & Agung, L. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72.
- Hatta, A. J., & Budiayati, O. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Umkm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044>
- Hidayati, S. (2021). Optimalisasi Fungsi Keluarga Sebagai Strategi Pemberantasan Korupsi. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 7(1), 59–70.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. In *Institut Akuntan Manajemen Indonesia*.
- Indrajaya, A. N., Susanti, Y. F., Widjaja, R. E., & Setianto, C. (2021). Menumbuhkan Integritas melalui Karakter Anti Korupsi. *Journal of Sustainable Community Development*, 3, 11–20.
- Jeppesen, K. K. (2019). The role of auditing in the fight against corruption. *British Accounting Review*, 51(5). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2018.06.001>
- Julito, K. A., Hambali, A. J. H., & Hapsoro, D. (2021). *The Role of Self Efficacy in Improving Financial Literacy In Sme Sustainability, Yogyakarta Special Region*. 20(12), 46–55. <https://doi.org/10.9790/0853-2012044655>
- Kharismawati, F. A. (2013). Pengaruh Penerapan Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik Dengan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khasiani, K., Koshima, Y., Mfombouot, A., & Singh, A. (2020). Budget Execution Controls to Mitigate Corruption Risk in Pandemic Spending. *Fiscal Affairs - International Monetary Fund*, 1–9.
- Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. (2019). Ethical Awareness, Ethical Judgment and Whistleblowing: A Moderated Mediation Analysis. *Journal of Business Ethics*, 155(1), 289–304. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3534-2>

- Mamluah, A., & Jalil, A. (2022). Pendidikan Antikorupsi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Keluarga Sakinah. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 140–160. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i2.183>
- Muhamad, N., & A. Gani, N. (2020). A decade of corruption studies in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 27(2), 423–436. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2019-0099>
- Nurbaeti, I., Mulyati, S., & Sugiharto, B. (2019). The Effect of Financial Literacy and Accounting Literacy To Entrepreneurial Intention Using Theory of Planned Behavior Model in Stie Sutaatmadja Accounting Students. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(2012), 1. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.65>
- Okafor, O. N., Adebisi, F. A., Opara, M., & Okafor, C. B. (2020). Deployment of whistleblowing as an accountability mechanism to curb corruption and fraud in a developing democracy. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(6), 1335–1366. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2018-3780>
- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2021). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>
- Pustha, F. W. T. B., & Fauzan, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Dan Upaya Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 580–585. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.599>
- Putra, R. R., & Dayanti, E. (2022). Pengaruh Kemampuan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan SIA sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 1507–1516. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.993>
- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). Relationship between auditor integrity and organizational commitment to fraud prevention. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 315–325. <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2020-0011>
- Rinenggo, A., Kusumawati, I., Stiyawan, Z., & Sutiyono, S. (2022). Anti-Corruption Education in the Family, Community, School, and State. *Academy of Education Journal*, 13(1), 84–102. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.975>
- Risti, C. A. M., & Putra, R. J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Kepatuhan Pajak Pebisnis Online Yang Dimoderasi Digitalisasi Perpajakan. *Owner*, 6(3), 1574–1583. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.951>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Roslan, N., Pauzi, N. F. M., Ahmad, K., Shamsudin, A., Karim, M. S., & Ibrahim, S. N. S. (2018). Preliminary Investigation: Accounting Literacy among Small Business Owners. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 32–47. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i10/4709>
- Rustiari, N. W., T. S., Nurkholis, N., & Andayani, W. (2019). Why people commit public procurement fraud? The fraud diamond view. *Journal of Public Procurement*, 19(4), 345–362. <https://doi.org/10.1108/JOPP-02-2019-0012>
- Saepullah, A., Maulana, A., & Hawary, A. (2022). Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Penanaman Karakter Jujur untuk Anak Usia Sekolah Dasar Family Education Management in Cultivating Honest Character for Elementary School Age Children. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2), 94–107. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.7535>
- Sriwijayanti, A. R., Prastino, M. D., Anjelli, S., & Dony, A. (2022). Konsep dan Komitmen Pemberantasan Korupsi A . Konsep dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam pencapaian suatu tujuan . Untuk. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227–242.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Taib, A., Awang, Y., Shuhidan, S. M., Rashid, N., & Hasan, M. S. (2022). Digitalization in Accounting: Technology Knowledge and Readiness of Future Accountants. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 348–357. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100135>
- Tambun, S., Heryanto, Mulyadi, Sitorus, R. R., & Putra, R. R. (2022). Peltihan Aplikasi Olah Data SmartPLS untuk Meningkatkan Skill Penelitian bagi Dosen Sekolah Tinggi Theologia Batam. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 233–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5519>
- Tambun, S., Rotua Sitorus, R., & Nurwanti, F. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Education on Women’s Healthy Financial Behavior through Investment Motivation. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7387>
- Tambunan, B. H., & Silitonga, A. G. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 247–255.
- Tedjasukmana, B., & Nagel, P. J. F. (2018). Peranan Literasi Akuntansi Bagi Pendidikan Kewirausahaan Dalam

- Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 259. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4444>
- Utami, L., Handajani, L., & Hermanto, H. (2019). Efektivitas Komite Audit dan Audit Internal terhadap Kasus Kecurangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1570. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p27>
- Visiana, K. (2022). Pengaruh pemahaman technology acceptance model dan pemahaman etika profesi akuntan terhadap komitmen menjadi akuntan profesional dengan penguasaan teknologi informasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7(2), 85–97.
- Wijayanti, A., Ramlah, R., & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi. *Jesya*, 5(2), 2354–2367. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>
- Yuwono, D. I. (2018). *Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan*. Yogyakarta: Medpress Digital.